

Doa Inklusif Untuk Kemanusiaan Saat Pandemi

• Oleh: Prof. Dr. Ibrahim Siregar

Atas inisiasi Grand Syekh al-Azhar, Prof Ahmad at-Thoyyib semua pemeluk agama bersama-sama memenuhi langit dengan panjatan doa secara serentak pada tanggal 21 Ramadhan 1441/14 Mei 2020, dengan harapan agar Tuhan Sang Maha Pencipta, Allah yang Mahakuasa berkenan menghilangkan wabah Virus Corona yang sedang merebak, menginfeksi jutaan manusia, dan bahkan telah merenggut ratusan ribu jiwa di seluruh dunia saat ini.

Merespons seruan doa bersama tersebut para pemuka agama-agama di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia telah menyelenggarakan secara serentak.

Di Indonesia doa demi kemaslahatan global tersebut dilaksanakan dengan kehadiran para tokoh dari 6 agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (Wantim MUI) bersama Komite Tinggi Persaudaraan Kemanusiaan.

Doa merupakan praktik dan ciri individu atau masyarakat beragama. Dalam bahasa Arab makna literal doa "al-Amr min al-adna ila al-'alaa" (suatu permintaan untuk melakukan sesuatu dari pihak yang lebih rendah ke arah pihak yang lebih tinggi).

Dalam konteks keberagaman yang diyakini maha tinggi adalah Tuhan, dalam Islam dikenal Allah dengan sejumlah nama yang terbaik dan terindah (99 al-asma' al-Husna).

Konsep doa dalam Islam merujuk kepada dua hal; doa sebagai permintaan dan ibadah. Pertama, doa merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah agar berkenan memberikan suatu manfaat baginya atau agar berkenan mengangkat dan menjauhkan mudarat dari dirinya.

Kedua, doa sebagai ibadah, yakni memanjatkan doa sebagai

taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah. Namun mengutip Ibnu Qayyim, dua type doa tersebut adalah mutalazimaini seperti dua sisi mata logam yang tidak terpisahkan; yaitu pada intinya merupakan permohonan dan sekaligus sebagai ibadah. Karena sesungguhnya segala aktivitas meminta kepada Allah itu adalah ibadah (Bada'i al-Fawa'id 2/3).

Di tengah musim pandemi Covid-19 ini perlu direnungkan kondisi keterkaitan dan saling ketergantungan bangsa-bangsa dunia global dan relevansinya dengan doa eksklusif, yang sering dibaca para imam pada qunut sholat shubuh, sholat witir pada paruh akhir bulan Ramadhan, ataupun doa qunut nazilah:

".....ya Allah ya Tuhan kami jauhkanlah bala dan wabah dari menimpa kami, negeri kami ini khususnya, dan negeri-negeri umat muslimin pada umumnya"

Sesungguhnya doa adalah sesuatu permintaan kepada Tuhan agar berkenan menganugerahkan kebaikan untuk diri sendiri, keluarga, atau pun orang lain.

Demikian juga doa qunut nazilah dilakukan dengan permohonan kepada Allah agar semua kesulitan dihilangkan, atau permintaan untuk apa saja yang mengandung kebaikan kepada Allah agar berkenan memberi anugerahNya demi kemaslahatan hambaNya.

Secara substansial semua agama-agama memberikan petunjuk bagi pemeluknya tentang ajaran nilai-nilai luhur dan direfleksikan dalam tataran kemanusiaan dengan penuh karakter dan keadaban.

Jargon-jargon keagamaan terkait penebaran kedamaian kerap didengar dari para pemuka institusi agama yang juga merupakan doa.

Dalam konteks agama Islam ucapan Salam adalah kata pembuka dan penutup dalam pertemuan merupakan doa dan penghormatan (tahiyyah); semoga keselamatan

dan kedamaian diberikan Allah kepada pihak mana salam itu diucapkan.

Terlepas dari khilafiah fikih terkait kebolehan atau larangan memberi salam kepada non muslim, pada kenyataannya ada juga fikih yang membolehkan hal tersebut.

Demikian juga tentang kebolehan menjawab ucapan assalamualaikum dari non muslim ada dasar yang manshush berupa Hadits. Sejatinnya sifat ajaran Islam yang Rahmatan li al-'alamin terimplementasi pada inklusifitas pemahaman dan perilaku pemeluknya.

Pemahaman Islam inklusif tentu sangat relevan dalam perkembangan peradaban umat manusia sebagai sesama penduduk bumi hari ini yang begitu plural, memiliki saling keterkaitan dan ketergantungan dalam berbagai aspek dan lini kehidupan berbangsa dan bernegara secara global.

Bila dilihat bagaimana saling ketergantungan ekonomi dan hubungan antara negara secara global hari ini dapat dirasakan langsung oleh negara-negara yang Terdampak paparan wabah Covid-19.

Saat ini Pandemi yang merebak di suatu kota yang jauh di Tiongkok tidak pernah dibayangkan akan menyebar secara luas dan menginfeksi bangsa-bangsa lain di dunia.

Indonesia dan negara-negara lain yang selama ini telah memiliki hubungan bilateral atau multilateral, saling memberi manfaat yang besar kini sangat dikagetkan musibah besar pandemi yang mendera dan melumpuhkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tentunya hal yang lumrah hubungan antar negara selama ini melibatkan komunikasi yang intens antara para pejabat negara terkait untuk saling mengunjungi ke negara mitranya bahkan tukar menukar tenaga ahli dan tenaga kerja (labour).

Dengan demikian sangat dimaklumi bagaimana pandemi secara berantai menyebar dan menular dibawa oleh orang dari negara-negara dimana wabah sudah merebak.

Tanpa disadari komunikasi tanpa jarak antara mereka menjadi penyebaran wabah secara terus menerus dari orang yang terinfeksi menularkan kepada korban berikutnya.

Dampak pandemi yang begitu serius hari ini terlihat dari bagaimana lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah sampai pendidikan tinggi tersendat untuk dapat melakukan fungsinya mencerdaskan anak bangsa, kendati masih ada kemujuran karena proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui online, berkah kemajuan teknologi informasi saat ini.

Selanjutnya resiko yang begitu berat bagi banyak jumlah buruh kehilangan pekerjaan (selamat hari buruh Internasional dan Hardiknas, tgl 1 dan 2-5-2020).

Demikian juga ancaman berat pada sektor ekonomi negara yang tentu tidak terhindarkan. Komoditas perdagangan Indonesia berupa Core Palm Oil (CPO) dan latex of Rubber Plantation yang bersumber dari sektor pertanian kelapa sawit dan karet sebagai hulu yang outlet hilirnya berada di negara-negara industri maju yang membutuhkan raw material.

Ketika negara yang selama ini merupakan mitra bisnis, secara timbal balik memiliki ketergantungan karena dalam waktu yang sama dalam hubungan bilateral atau multilateral sama beperan sebagai pihak penyedia (suplayer) dan sekaligus sebagai pihak yang membutuhkan (demand) dalam berbagai macam komoditas.

Dapat dibayangkan bila pihak negara hilir yang mengalami kesulitan seperti wabah Covid ini sampai mengakibatkan tidak berjalannya (lockdown) mesin-

mesin pabrik produksi maka negara hulu mendapatkan resiko signifikan dan demikian juga sebaliknya.

Oleh karena itu merupakan keniscayaan bagi kita penduduk dunia hari ini tanpa melihat ras, bangsa, dan agama untuk hidup saling peduli dan bekerjasama serta harmonis agar dapat survive penuh kerukunan, damai dan sejahtera.

Jika pemikiran ini diterima maka redaksi doa di atas terkait permohonan agar curahan rahmat Allah terbatas hanya untuk umat Islam dan negara-negara muslim yang bersifat eksklusif tersebut perlu digeser menjadi doa yang inklusif dan mainstream; dari teks doa 'an bilad al-Muslimiin 'Ammah (agar menjauhkan bala dan wabah dari seluruh negara kaum muslimin secara umum) menjadi "... an saair al-bilad fil Ardh (dari seluruh negara di muka bumi)".

Tentu doa inklusif ini penting demi kemaslahatan manusia sebagai penduduk bumi yang satu sama lain memiliki ketergantungan, hidup bersama dalam kampung global ini.

Ketika Nabi Ibrahim meminta kepada Allah agar negeri Mekah dijadikan negara yang aman dan penduduknya yang beriman saja diberi anugerah rezeki buah-buahan, tapi Allah menolak permintaannya dan mengatakan bahwa orang kafir sekalipun kami beri juga nikmat rezeki di dunia ini (Alquran: 2: 126)

Abdullah ibn Amr bin Ash meriwayatkan bahwa ketika ditanya tentang perbuatan apa yang terbaik Rasulullah SAW menjawab "Engkau memberi makanan kepada orang yang membutuhkan dan mengucapkan salam baik kepada orang yang kamu kenal atau yang tidak kamu kenal" (Mutafaq Alaih). Hadits ini memuat pesan untuk mengucapkan salam (sebagai doa) kepada semua orang tanpa melihat suku bangsa dan agamanya. *Wallahu a'lam bissha wab.*

Pemulis: Rektor IAIN Padangsidimpuan